

ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Moch Fachry Saldina¹, Ade Sudarma², Acep Suherman³

*Program Studi Akuntamsi, Fakultas Ekonomi, UniversitasMuhamadiyah Sukabumi
mochfachrysaldina@gmail.com¹; adesudarma@ummi.ac.id²; acepsuherman@ummi.ac.id³*

ABSTRACT

Education is a means to improve the quality of human resources. Education also has a major impact on physical, psychological, and moral development as well as all aspects of human life. Education is also one of the benchmarks for the progress of a country. Universities must of course be able to train highly qualified professionals in knowledge and ethics (Fitriana & Baridwan, 2012). Article 1 paragraph 2 of the Law of the Republic of Indonesia Number 12 of 2012 higher education is the level of education after secondary education, which includes diploma, bachelor, master, and doctoral education programs organized by universities/colleges. It is at the University/College that students will be given education and guided as experts based on the fields they master in lectures and are expected to produce the best graduates in academic and non-academic fields, especially in the formation of good character. Based on the type of data, this research includes research using quantitative methods. The results of the research Pressure, Opportunity, Rationalization, and Self-Efficacy have a positive effect on the occurrence of academic fraud. The results prove that there is a positive influence of Academic Pressure, Rationalization of cheating, and the need for cheating and all these effects are positively moderated by moderating variables namely Self-Efficacy against academic cheating behavior, therefore to reduce or minimize academic cheating behavior, it is necessary to control the factors that influence it.

Keywords: *Academic Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization, Greed, Need, Exposure And Self-Efficacy*

Pendahuluan

Pendidikan ialah sarana guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai dampak yang penting terhadap perkembangan psikis, fisik dan

moral pada semua aspek dikehidupan manusia. Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur untuk kemajuan suatu negara. Tentunya perguruan tinggi harus mampu melatih para profesional yang berkualifikasi

tinggi dalam pengetahuan dan etika (Fitriana & Baridwan, 2012). Pasal 1 ayat 2 UU No. 12 Tahun 2012 Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan di luar pendidikan menengah, yang meliputi jenjang perguruan tinggi/organisasi perguruan tinggi, sarjana, magister, dan doktor. kursus / perguruan tinggi. Di perguruan tinggi/perguruan tinggi, mahasiswa akan mendapatkan pendidikan dan bimbingan sebagai tenaga ahli sesuai dengan bidang yang dikuasainya dalam perkuliahan, dan diharapkan dapat menghasilkan lulusan terbaik di bidang akademik dan non akademik, khususnya dalam penanaman karakter yang baik.

Kecurangan akademik sebenarnya bukanlah fenomena yang baru. Bowers (1964) dalam (McCabe *et al.*, 2001) adalah penelitian pertama menggunakan wawancara dengan lebih dari 5.000 siswa di Amerika Serikat dan menemukan bahwa 75% dari sampel yang diteliti telah melakukan berbagai tingkat penipuan akademik. Selain itu, survei di Amerika Serikat menemukan bahwa 80% remaja peringkat teratas di kelas mengaku menyontek, dan 95% siswa yang menyontek tidak pernah ketahuan. Hal yang sama terjadi di Universitas Harvard. Pada tahun 2012, sekitar 60% siswa ketahuan menyontek saat ujian akhir, dan siswa tersebut juga dikenai sanksi nilai (www.detik.com).dalam (Zaini *et al.*, 2016).

Di Indonesia, kasus kecurangan akademik tidak jarang terjadi. Salah satunya, survei penelitian dan pengembangan kelompok media (2007) dalam (Pudjiastuti, 2012) Diduga, sebagian besar siswa, baik di sekolah maupun universitas, melakukan

kecurangan dalam bentuk kecurangan akademik. Pada 19 April 2007, enam kota besar di Indonesia, yakni Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan, akan sama dalam survei berikut.

Siswa melakukan berbagai perilaku menyontek akademik dengan berbagai alasan dan tujuan. Perilaku menyontek mereka antara lain menyontek saat ujian, baik itu membaca buku, mencatat, browsing ponsel untuk jawaban, atau menjiplak pekerjaan rumah teman. Disengaja atau tidak, setiap mahasiswa pasti melakukan perbuatan yang mengarah pada kecurangan akademik. (Manajemen *et al.*, 2020). Survei lain yang dilakukan oleh Morris dan Killian (2006) terhadap mahasiswa sarjana akuntansi menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyontek saat kuliah juga mencontek saat SMA. Mahasiswa akuntansi juga khawatir dengan kecurangan akademik, karena akuntansi adalah disiplin ilmu yang membutuhkan integritas tinggi. (Boyle *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berharap dapat menggunakan konsep segitiga penipuan efikasi diri sebagai variabel pemoderasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi Sukabumi. Selain itu, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi Sukabumi, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1.894 mahasiswa dan sampel sebanyak 330 mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pada dimensi *fraud triangle* dengan dimoderasi oleh *self-efficacy* terhadap kecurangan

akademik pada mahasiswa S1 Akuntansi yang berada diwilayah kota sukbumi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud

Berdasarkan *Oxford Dictionaries* *Fraud* ialah tingkah laku penipuan atau pidana yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial atau pribadi. (<https://en.oxforddictionaries.com/definition/fraud>). *Fraud* memiliki banyak definisi. *Fraud* sebagai *crime* (kejahatan) mencakup semua jenis cara dirancang manusia, untuk mendapatkan keuntungan dengan cara dan pernyataan palsu. Belum ada aturan yang pasti dan tetap terkait proposisi umum dalam mendefinisikan *fraud*. Berdasarkan kamus Inggris-Indonesia *Fraud* berarti kecurangan, penipuan atau pengelapan. Sedangkan berdasarkan KBBI kecurangan adalah ketidakjujuran atau keculasan.

Fraud adalah sebuah tindak kejahatan yang dilakukan dengan sengaja atau yang melanggar hukum, moral dan bertentangan dengan kaidah agama yang tujuannya dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri dan orang lain yang berdampak pada kerugiannya.

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Menurut Rozmita Dewi (2017: 5) menyebutkan pada umumnya ada empat unsur yang menjadi dasar terjadinya *fraud*: 1) *Fraud* dapat terjadi dikarenakan motivasi dalam mendapatkan suatu hal yang berharga contohnya harta uang, atau profit yang secara hak tidak dipunyai seseorang; 2) Pihak yang menjalankannya. Pelaku dapat berasal dari

pihak organisasi itu sendiri, ataupun dari luar, maupun dapat pada bentuk sejumlah pihak yang bekerja di internal dan di eksternal organisasi yang terkait; 3) Dalam menjalankan *fraud* seorang individu harus pada keadaan yang berkemungkinan dalam menjalankan *fraud*, dan perlu mempunyai akses kepada teknis dalam menjalankannya; 4) Niat dalam menjalankannya. Dalam terjadinya *fraud* harus terdapat niat dalam menjalankannya. *Fraud* tidak dilaksanakan secara tidak sadar atau secara kebetulan. Pelaku ialah tindakan yang disengaja.

Kecurangan Akademik

Menurut Pavela (1988) dalam (Ph.D, 2014) Kecurangan akademik terungkap menjadi tren perilaku asusila saat melakukan tugas akademik, antara lain: menyontek, korupsi, plagiarisme, dan membantu orang lain dalam kecurangan akademik. Sedangkan menurut (Davis, Drinan dan gallant, 2009) dalam (Sayidah et al., 2019) Penipuan akademik didefinisikan sebagai "penipuan atau perampasan dengan menipu, menipu atau menipu orang lain." Dengan kata lain, menyontek akademik adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa untuk menipu, menutupi atau menyesatkan guru agar percaya bahwa karya akademik yang dikumpulkan adalah hasil karya siswa. Penipuan: cara ilegal, ilegal dan tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan dan kesuksesan. Kecurangan semacam ini terjadi di lingkungan, termasuk lingkungan akademik.

Fraud Triangle

Menurut (Sihombing & Budiarta, 2020) *Fraud Triangle* diperkenalkan pertama kali oleh Donald R. Cressey, salah satu

mahasiswa program doctorat kriminalogi di Universitas of Indiana. Cressey menyebutkan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadinya kecurangan, yaitu *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Razionalitation* (Rasionalisasi). Rozmita Dewi (2017: 40) menjelaskan segita sama sisi yang membentuk *fraud triangle* ini disetiap ujungnya terdapat keadaan selaku pendorong sikap *fraud*. Berdasarkan pendapat Albrecht *et al.* (2006: 31) Kesempatan ialah keadaan yang mana seseorang akan mempunyai perasaan memiliki kondisi dan situasi yang menjadikannya menjalankan penipuan akademik dan tidak akan terperiiksa. Berdasarkan pendapat McCabe and Trevino (2003) dalam menjelaskan dan rasionalisasi ialah sebuah tindakan atau tingkah laku yang memperlihatkan kebiasaan mahasiswa dalam memberikan penilaian terhadap kecurangan. Salah satu tindakan yang konsisten dengan kode etik pribadi dan lingkungan dirinya.

Self-Efficacy

Self-efficacy pertama kali dikemukakan oleh Albrecht Bandura tahun 1977 dalam teori sosialnya. *Academic self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang mengenai kemampuan diri dalam bentuk menyelesaikan tugas akademik. Menurut penelitian (Juniarini & prandyanitasari, 2019) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu mnegenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil tertentu.

Pengaruh *Pressure* terhadap terjadinya *academic fraud*

Menurut Albrecht (2003) Tekanan (*Pressure*) mengacu pada suatu situasi di mana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan akademik. (Ni Made Rai Juniari, 2019) menyebutkan tekanan

terbesar yang dirasakan oleh mahasiwa adalah keharusan untuk lulus tepat waktu, kompetensi akan nilai yang tinggi, beban tugas yang begitu banyak dan waktu belajar yang tidak cukup dan (Sihombing & Budiarta, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat tekanan (*pressure*) yang tinggi mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

H1 : *Pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya *academic fraud*

Pengaruh *Opportunity* terhadap terjadinya *academic fraud*

Kesempatan (*Opportunity*) adalah situasi di mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kombinasi keadaan dan kondisi yang memungkinkan mereka untuk melakukan penipuan dan penipuan tersebut belum terdeteksi. (Albrecht, 2003). Menurut hasil penelitian (Sihombing & Budiarta, 2020) menunjukkan bahwa *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

H2 : *Opportunity* berpengaruh positif terhadap terjadinya *academic fraud*

Pengaruh *Rationalization* terhadap terjadinya *academic fraud*

Rasionalisasi adalah alasan yang salah untuk membela diri atau perbuatan buruk. (Albrecht, 2003). Hasil penelitian Michael Sihombing & I Ketut Budiarta (2020) yang menunjukkan bahwa *rationalization* mempengaruhi secara signifikan terhadap *student cheating*. Perilaku curang meningkat apabila *rationalization* mahasiswa terhadap kecurangan meningkat.

H3 : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap terjadinya *academic fraud*

Self-efficacy* memoderasi pengaruh *pressure* terhadap terjadinya *academic fraud

Academic self-efficacy adalah kepercayaan seseorang mengenai kemampuan diri dalam bentuk menyelesaikan tugas akademik. Menurut penelitian (Ni Made Rai Juniariani, 2019) menyebutkan *Self-Efficacy* memperlemah pengaruh tekanan pada kecurangan akademik mahasiswa, ini membuktikan bahwa semakin besar *Self-Efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan memperkecil pengaruh *Pressure* terhadap perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa dengan *Self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tekanan yang ada. Pada penelitian ini *Self-efficacy* memoderasi tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik, berarti *Self-Efficacy* memperlemah mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena faktor tekanan.

H4 : *Self-efficacy* memoderasi pengaruh *pressure* terhadap terjadinya *academic fraud*

***Self-efficacy* memoderasi *Opportunity* terhadap terjadinya *academic fraud*.**

Self-efficacy pertama kali dikemukakan oleh Albrecht Bandura tahun 1977 dalam teori sosialnya. *Academic self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang mengenai kemampuan diri dalam bentuk menyelesaikan tugas akademik.

Menurut penelitian dari (Ni Made Rai Juniariani, 2019) yang menyebutkan bahwa *Self-Efficacy* memperlemah pengaruh kesempatan pada kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar *Self-Efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan

memperkecil pengaruh *Pressure* terhadap perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa dengan *Self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tekanan yang ada. . Pada penelitian ini *Self-efficacy* memoderasi *Opportunity* terhadap perilaku kecurangan akademik, berarti *Self-Efficacy* memperlemah mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena faktor kesempatan.

H5 : *Self-efficacy* memoderasi *Opportunity* terhadap terjadinya *academic fraud*.

***Self-efficacy* memoderasi *Razionalitation* terhadap terjadinya *academic fraud*.**

Self-efficacy pertama kali dikemukakan oleh Albrecht Bandura tahun 1977 dalam teori sosialnya. *Academic self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang mengenai kemampuan diri dalam bentuk menyelesaikan tugas akademik. Menurut penelitian dari (Ni Made Rai Juniariani, 2019) yang menyebutkan bahwa *Self-Efficacy* memperlemah pengaruh faktor rasionalisasi pada kecurangan akademik. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar *Self-Efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan memperkecil pengaruh *Razionalitation* terhadap perilaku kecurangan akademik. Pada penelitian ini *Self-efficacy* memoderasi rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik, berarti *Self-Efficacy* memperlemah mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena faktor rasionalisasi.

H6 : *Self-efficacy* memoderasi *Razionalitation* terhadap terjadinya *academic fraud*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi sebanyak 1.894. Pengambilan sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin, dengan taraf kesalahan 5%, sehingga sampel yang digunakan adalah 330 orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Degress of Freedom

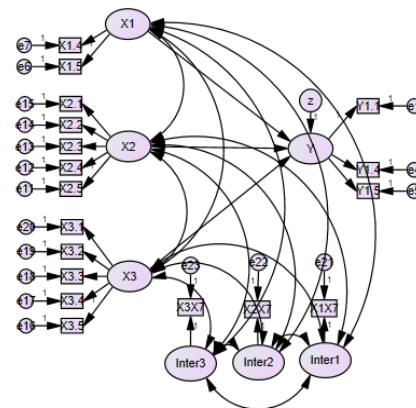
Tabel 1 Hasil Uji Degress of Freedom

			Estimate
X1.5	<---	X1	,832
X1.4	<---	X1	,598
X1.3	<---	X1	,086
X1.2	<---	X1	,279
X1.1	<---	X1	,232
X2.5	<---	X2	,617
X2.4	<---	X2	,630
X2.3	<---	X2	,519
X2.2	<---	X2	,471
X2.1	<---	X2	,575
X3.5	<---	X3	,553
X3.4	<---	X3	,591
X3.3	<---	X3	,750
X3.2	<---	X3	,596
X3.1	<---	X3	,459
Y1.1	<---	Y	,520
Y1.2	<---	Y	,245
Y1.3	<---	Y	,263
Y1.4	<---	Y	,888
Y1.5	<---	Y	,806

Dari tabel diatas nilai standardized regression menunjukkan loading faktor masing-masing indikator terhadap konstruknya valid, yaitu > 0,50 berarti indikator-indikator tersebut Valid sebagai

indicator untuk mengukur konstrukturnya. Indikator yang jauh dibawah 0,50 di hapus atau dikeluarkan dari data karena indicator tersebut tidak valid sebagai indicator yang mengukur konstruknya sehingga Y1.2, Y1.3, X1.1, X1.2, X1.3 di keluarkan variabel manifest yang mengukur Kecurangan Akademik. Sehingga model perlu dimodifikasi.

Modifikasi Model



Gambar 1 Modifikasi Model

Karena data Y1.2, Y1.3, X1.1, X1.2, X1.3 tidak valid, maka data tersebut harus dikeluarkan/dihapus dari model untuk dimodifikasi dan peneliti menambahkan variabel interaksi untuk mengukur uji Hipotes variabel moderasi yaitu X7 *self-efficacy*. Berikut gambar hasil pengujian GOF (*Goodness of Fit*) pada model yang sudah dimodifikasi dari hasil penelitian.

Uji Goodness Of Fit Model

Tabel 2 Hasil Uji Goodness Of Fit Model

Goodness of Fit	Hasil Analisis	Cut Off Value	Evaluasi Model
Chi-Square	1128,100 P = 0,000	Sekecil mungkin, Probabilitas > 0,05	Tidak baik
Cmin/DF	1,945	Cmin/DF < 2	Baik
GFI	0,783	GFI > 0,90	Mendekati
TLI	0,915	TLI > 0,90	Baik
CFI	0,930	CFI > 0,90	Baik
AGFI	0,723	AGFI > 0,90	Mendekati
PNFI	,737	PNFI > 0,60	Baik
NCP	971,080	NCP < independence model (13859,239)	Baik
FMIN	4,715	< independence model (44,262)	Baik
RMSEA	0,071	RMSEA ≤ 0,08	Baik
AIC, BCC, BIC, CAIC	1873,080 1916,384 2484,734 2645,734	< Saturated & independence model 1482,000&14638,239 1681,303&14648,460 4297,128&14782,605 5038,128&14820,605	Baik
ECVI	5,693	< Saturated & independence model	Baik
MECVI	5,825	44,493&44,524	
HOELTER	141	> Independence model 18	Baik

Nilai Chi-square menunjukkan penyimpangan antara sampel covarian dengan covarian matriks, tetapi nilai hanya akan fit apabila ukuran sampel yang digunakan besar dan memenuhi asumsi multivariate sehingga dari data diatas menunjukkan model tidak fit dengan nilai (P) 0.000, oleh karena itu nilai chi-square sangat

konservatif dan tergantung pada besarnya jumlah sampel, maka akan menimbulkan kesalahan menolak-menolak model yang benar sehingga peneliti melihat fit indices lainnya.

Uji Hipotesis Regression Weight

Tabel 3 Uji Hipotesis Regression Weight

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y	<--- X1	,142	,071	2,006	,045	par_21
Y	<--- X2	-,027	,098	-,279	,780	par_22
Y	<--- X3	,283	,092	3,093	,002	par_23
		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y	<--- Int1	,004	,002	2,233	,026	par_51
Y	<--- Int2	-,001	,002	-,350	,726	par_52
Y	<--- Int3	,007	,002	2,730	,006	par_53

Hasil pengujian hipotesis regression weight menunjukkan bahwa Tekanan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademi dengan dimoderasi oleh variabel *self-efficacy*

Model persamaan strukturalnya :

$$Y = 0,142X_1 - 0,027X_2 + 0,283X_3$$

Model persamaan struktural dari hasil moderasi :

$$Y = 0,004X_1 - 0,001X_2 + 0,007X_3$$

Pengaruh *Pressure* (X1) terhadap Kecurangan Akademik (Y) Mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Parameter estimasi sebesar 0,142 dan nilai probabilitas sebesar 0,045 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka *Pressure* memiliki pengaruh yang positif pada Kecurangan Akademik mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi.

Pressure merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan, tekanan meliputi tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal dan lain-lain (Albrecht, 2003) dalam (Deliana et al., 2017). Menurut (Ni Made Rai Juniariani, 2019) semakin besar tekanan (*pressure*) yang dirasakan mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pada penelitian ini, teori tersebut terbukti dengan adanya pengaruh Tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriana & Baridwan, 2012), (Purnamasari & Irianto, 2013), (Zaini et al., 2016), (Burke & Sanney, 2018), (Ni Made Rai Juniariani, 2019), dan (Sihombing & Budiarta, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat tekanan (*pressure*) yang tinggi mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Pada penelitian ini tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, berarti bahwa mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi merasa perlu melakukan kecurangan akademik karena tekanan dari orang tua, tidak ingin mengulang mata kuliah, IPK yang tinggi, Kurangnya pemahaman pada saat proses perkuliahan, dan soal ujian yang sulit yang membuat mahasiswa tertekan sehingga melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh *Opportunity* (X2) terhadap Kecurangan Akademik (Y) Mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi

Hasil uji hipotesis pada kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan akademik tidak memiliki pengaruh positif. Kesempatan (*opportunity*) tidak mempengaruhi mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi dalam melakukan perilaku kecurangan akademik, karena nilai parameter estimasi sebesar $-0,027$ untuk dan nilai probabilitas sebesar 0,78 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan negative atau tidak berpengaruh.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriana & Baridwan, 2012), (Purnamasari & Irianto, 2013), (Burke & Sanney, 2018), (Ni Made Rai Juniariani, 2019), dan (Sihombing & Budiarta, 2020). Mengenai kesempatan yang berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Zaini et al., 2016).

Dapat diketahui dari penelitian ini bahwa mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi tidak merasa memiliki kesempatan yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini karena peraturan terkait kecurangan akademik berjalan dengan baik.

Pengaruh *Rationalization* (X3) terhadap Kecurangan Akademik (Y) Mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Parameter estimasi sebesar 0,283 dan nilai probabilitas sebesar 0,002 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka *Rationalization* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi. Rasionalisasi merupakan pembenaran diri

sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana & Baridwan, 2012), (Purnamasari & Irianto, 2013), (Burke & Sanney, 2018), (Ni Made Rai Juniariani, 2019), dan (Sihombing & Budiarta, 2020) yang menyebutkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Dalam penelitian mahasiswa merasionalisasikan bahwa mereka tidak menjadi tidak jujur, atau menilai apa yang mereka butuhkan lebih dari kejujuran dan integritas. Kecenderungan melakukan kecurangan ini tergantung pada nilai-nilai etika serta pada keadaan pribadi masing-masing.

Pengaruh Moderasi *Self-Efficacy* (X7) terhadap *Pressure* (X1) pada Kecurangan Akademik (Y) Mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi

Berdasarkan hasil uji hipotesis Parameter estimasi sebesar **0,004** dan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,026 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Pressure* dalam perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi. Hasil pengujian ini sama dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Ni Made Rai Juniariani, 2019). Tetapi *Self-Efficacy* tidak memperlemah pengaruh Tekanan pada mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Pada penelitian ini *Self-efficacy* memoderasi tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik, berarti mahasiswa S1

Akuntansi di Sukabumi masih merasa kurang percaya diri akan kemampuannya sehingga memperkuat mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena faktor tekanan

Pengaruh Moderasi *Self-Efficacy* (X7) terhadap *Opportunity* (X2) pada Kecurangan Akademik (Y) Mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi

Hasil nilai Parameter estimasi sebesar **-0,001** untuk pengujian pengaruh *Opportunity* terhadap *academic fraud* yang dimoderasi oleh variabel *Self-Efficacy*, karena menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,726 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh negatif dalam memoderasi terhadap *Opportunity*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Self-Efficacy* berpengaruh negatif terhadap *Opportunity* dalam perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi. Hasil pengujian ini tidak sama dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Ni Made Rai Juniariani, 2019). Hal ini berarti *Self-Efficacy* yang lemah mempengaruhi kesempatan pada mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Moderasi *Self-Efficacy* (X7) terhadap *Rationalization* (X3) pada Kecurangan Akademik (Y) Mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi

Hasil nilai Parameter estimasi sebesar **0,007** untuk pengujian pengaruh *Rationalization* terhadap *academic fraud* yang dimoderasi oleh variabel *Self-Efficacy* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Maka disimpulkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dalam memoderasi terhadap *Rationalization*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Rationalization* dalam perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi. Hasil pengujian sama dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Ni Made Rai Juniariani, 2019). Tetapi *Self-Efficacy* tidak memperlemah pengaruh Rasionalisasi pada mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat pengaruh positif *Pressure* dan *Razionalitation* terhadap terjadinya perilaku *academic fraud* pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi dengan dimoderasi oleh variabel *self-efficacy*.

Peneliti tentu menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu selain variabel *farud triangle* (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dan dapat menambahkan variabel lain untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Abbas, Dirvi Surya, Basuki Basuki, and Muhammad Rifai. "Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan (Mahasiswa Prodi Akuntansi UMT)." *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)* 1 (2019).
- Ameen, E. C., Guffey, D. M., & McMillan, J. J. (1996). Accounting students' perceptions of questionable academic practices and factors affecting their propensity to cheat. *Accounting Education*, 5(3), 191–205. <https://doi.org/10.1080/09639289600000020>
- Andi Noor Wahidin S, Ambo Asse, L. B. (2020). PENGARUH DIMENSI FRAUD TRIANGLE TERHADAP. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia.*, 1(2017), 40–58.
- AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Boyle, D. M., Boyle, J. F., & Carpenter, B. W. (2017). Accounting Student Academic Dishonesty: What Accounting Faculty and Administrators Believe. *The Accounting Educators' Journal*, 26(0), 39–61.
- Burke, D. D., & Sanney, K. J. (2018). Applying the Fraud Triangle to Higher Education: Ethical Implications. *Journal of Legal Studies Education*, 35(1), 5–43. <https://doi.org/10.1111/jlse.12068>
- Deliana, Abdulrshmsn, & Nursiah. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara.

- Proceedings: Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice, 1995, 772–779.*
- Eksandy, A. (2017). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Eksandy, Arry, and Mohamad Zulman Hakim. "Pemilihan Profesi Akuntan: Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4.1 (2020): 1-12.
- Gatot Wahyu Nugroho. (2020). Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud (Studi Kasus Di Indonesia). In *Cinta Buku Media*.
- Haryono, Siswoyo. 2017. Metode SEM Untuk penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS. Luxima Metro Media
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.